

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi dan Sejarah Perusahaan

PT Erna Djuliawati adalah Perusahaan yang bergerak di bidang industri kayu yang berkantor pusat di Wisma 46 Lantai 37 Kota BNI Jl. Jend Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat. Pabrik sebagai kegiatan produksinya berada di Desa Kayu Tunu, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Semula perusahaan bergerak di bidang penggergajian kayu pada tahun 1965 dan terus berkembang menjadi produsen kayu lapis dan akhirnya pada tahun 1996, PT Erna Djuliawati menjadi sebagai produsen kayu lapis mewah. Saat ini produk kayu olahan yang dihasilkan perusahaan meliputi kayu lapis, lantai kontainer, alas lantai, dan panel beton. Produk kayu lapis yang dihasilkan perusahaan telah memenuhi standar dari JAS (Japanese Agricultural Standard), IWPA (International Wood Products Association) USA dan standar Inggris (Eropa).

Sebagai salah satu anak perusahaan dari Grup Lyman yang berfokus pada Divisi Kayu, PT Erna Djuliawati berusaha untuk memenuhi kebutuhan pasar terutama pasar ekspor dengan tujuan ekspor untuk beberapa Negara yaitu Jepang, Korea Selatan, Cina, Amerika Serikat dan beberapa negara di Eropa, perusahaan menggunakan merek dagang "ALBATROSS". Standar kualitas yang tinggi dari produk merupakan jaminan dan suatu alat kontrol kualitas yang ketat, mulai dari pabrik yang telah bersertifikat JAS hingga memiliki standar sertifikasi ISO 9001:2015 yang memastikan kualitas tertinggi hingga ke tahap produk jadi.

Bahan baku utama berupa kayu berasal dari konsesi hutan yang dimiliki dan dikelola secara lestari oleh PT. Erna Djuliawati. Pengelolaan Hutan Produksi Lestari telah lulus Sertifikasi Pengelolaan Hutan Lestari (PHL) dari LEI (Lembaga Ekolabel Indonesia). Selain itu juga telah tersertifikasi oleh Forest Stewardship Council (FSC) dari badan sertifikasi terakreditasi oleh SmartWood, adapun sertifikasi ini berguna untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki pasokan yang aman dan berkelanjutan. Perusahaan juga telah mendapat sertifikasi mandatori Pengelolaan Hutan Lestari (PHPL) dari Kementerian Kehutanan RI yang dinilai oleh Lembaga Penilaian Kesesuaian yang bernama PT. Mutuagung Lestari, dan telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN). Industri PT Erna Djuliawati juga telah mendapatkan sertifikasi wajib dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk Verifikasi Legalitas Sistem Kayu (SVLK). Sertifikat ini akan memberikan jaminan informasi

perihal alur proses produksi kayu lapis, dimana alur produksi menjadi mudah ditelusuri. Dan sertifikat ini memberikan jaminan bahwa perusahaan memiliki legalitas dalam memproduksi kayu gelondongan, sehingga setiap produk harus dibubuhi label Kayu Legal Indonesia.

Saat ini Produk yang dihasilkan PT Erna Djuliawati berupa general plywood, container flooring, floor base, dan concrete panel yang memiliki kapasitas produksi sebesar 210.080 meter kubik per tahun. Sumber utama bahan baku kayu dari area konsesi sendiri sebesar 70% dan perusahaan juga membeli dari konsesi lain sebesar 30%.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

2.2.1 Visi Perusahaan :

Sebagai anak perusahaan atau bagian dari usaha Lyman Group, dimana perusahaan wajib untuk mengikuti dan memegang filosofi bisnis yang ditanamkan oleh pendiri grup usaha, yang selanjutnya menjadi visi perusahaan, yaitu ;

“Reliability & Quality is Our Business”,

Hal tersebut mencerminkan bahwa keunggulan produk, berupa ketahanannya dan kualitasnya adalah menjadi komitmen dan integritas manajemen yang harus selalu dilaksanakan

2.2.2 Misi Perusahaan :

Berkomitmen untuk bekerjasama dan memberikan kontribusi terbaik kepada rekan usaha, klien, dan masyarakat sebagai produsen rantai kayu terbaik yang secara konsisten melakukan inovasi-inovasi, mempertahankan kualitas dan bernilai tinggi.

Dengan etos kerja yang disiplin, manajemen yang profesional serta didukung oleh staff yang handal akan memberikan yang terbaik bagi konsumen.

2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah salah satu bentuk rangkaian yang mewujudkan pola tatap hubungan kerja, pemisahan tugas dan wewenang bagi setiap tanggung jawab masing-masing. Demi kelancaran suatu visi dan misi suatu pekerjaan pada PT Erna Djuliawati maka perusahaan ini membentuk struktur organisasi yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

2.4 Produk PT Erna Djuliawati

Sebagaimana dijelaskan di dalam deskripsi dan sejarah perusahaan bahwa hasil produksi perusahaan adalah berupa kayu olahan yang terdiri dari ;

a. Lantai Kontainer (Container Flooring) ;

Panel ini terbuat dari jenis Kayu Keras Keruing Indonesia dan dirancang khusus dengan 19 lapisan untuk lantai kontainer. Kekuatan, daya tahan, dan tahan air adalah aspek terpenting dalam panel ini.



Gambar 2.1 Container Flooring

b. Usumono ;

Panel ini terbuat dari veneer berkualitas tinggi dari jenis kayu Meranti Indonesia, dan direkatkan dengan perekat formaldehida rendah. Banyak digunakan sebagai panel dasar untuk pemrosesan sekunder poliester dan laminating kertas di pasar Jepang.



Gambar 2.2 Usumono

c. Dasar Lantai (Floor Base) ;

Panel terbuat dari berbagai jenis Hardwood Indonesia seperti Meranti, Kempas, Keruing, Bangkirai, Nyatoh, dll, dan dirancang dan diproduksi khusus untuk lantai standar tinggi. Dengan menggunakan veneer berkualitas tinggi dan direkatkan dengan lem tahan air.



Gambar 2.3 Floor Base

d. Panel Beton (Concrete Panel) ;

Fungsi utama Panel Beton digunakan untuk pembentukan beton. Panel harus kuat, tahan air dan pecah, tahan lama dan dapat digunakan lebih dari satu kali dalam kondisi normal.

Panel ini ditargetkan khusus untuk pasar Jepang.



Gambar 2.4 Concrete Panel

e. Kayu Lapis (Plywood) ;

Plywood juga disebut sebagai kayu lapis biasa dirancang untuk berbagai aplikasi komersial seperti furnitur, dinding/partisi, plafon, kusen pintu, dll.



Gambar 2.5 Plywood

2.5 Landasan Teori

Manajemen

Manajemen melibatkan koordinasi dan pengawasan aktivitas kerja orang lain sehingga aktivitas mereka selesai secara efisien dan efektif, Efisien adalah mendapatkan hasil maksimal dari input yang paling sedikit, efisiensi sering disebut sebagai melakukan sesuatu dengan benar, efektif adalah melakukan pekerjaan yang akan membantu organisasi mencapai tujuannya, hal ini sering disebut dengan melakukan hal yang benar (Robbins, 2012). Menurut Follett (1918), Manajemen adalah seni menyelesaikan sesuatu melalui orang. Kemudian menurut Fayol (1909), mengelola adalah meramalkan dan merencanakan, mengorganisir, memerintah, mengkoordinasikan dan mengendalikan. Menurut Kosasih dan Soewedo (2009:1), Manajemen adalah mengarahkan dan menggerakkan sekelompok orang dan memfasilitasi mereka untuk mencapai tujuan tertentu.

Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap tubuh menggunakan komunikasi sebagai alat untuk interaksi sosial dengan orang lain. Proses komunikasi akan berjalan dengan baik jika pengirim dan penerima saling memahami

tentang pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi sangat diperlukan untuk menciptakan proses komunikasi yang baik. Menurut Effendy (2003, p.9), istilah komunikasi berasal dari kata latin “communicatio”, yang berasal dari kata communis yang berarti umum. Dalam hal ini umum berarti "makna yang sama". Menurut Rogers (2003), Komunikasi adalah “suatu proses di mana partisipan menciptakan dan berbagi informasi satu sama lain untuk mencapai saling pengertian” .Komunikasi ini terjadi melalui saluran antar sumber. Rogers menyatakan bahwa “sumber adalah individu atau lembaga yang berasal pesan. Sedangkan menurut Hybels dan Weaver (2001) melihat komunikasi sebagai “setiap proses di mana. orang berbagi informasi, ide dan perasaan, dan itu tidak hanya melibatkan kata-kata yang diucapkan dan ditulis tetapi juga. juga bahasa tubuh, perilaku dan gaya pribadi ”— apa pun yang menambah makna pada sebuah pesan.

Manajemen Pembelian

Pembelian adalah pembelian dalam organisasi/ bisnis, terutama pembelian alat – alat/ mesin-mesin yang relatif mahal atau pembelian barang habis pakai, namun berulang dan dalam jumlah cukup banyak. Walaupun pembahasan pada buku ini merupakan pembahasan dalam pembelian organisasi/ bisnis, namun langkah-langkah dalam proses pembelian dapat digunakan dalam pembelian rumah tangga/ perumahan, terutama untuk barang atau jasa yang mahal seperti mobil dan rumah atau barang-barang yang mahal lainnya. Menurut Carr dan Smeltzer (1997) menuliskan bahwa Pembelian strategis adalah proses perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pengendalian keputusan pembelian strategis dan operasional untuk mengarahkan semua aktivitas fungsi pembelian menuju peluang yang konsisten dengan kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Pembelian dalam organisasi/ bisnis sering kali merupakan pembelian yang kompleks, yang melibatkan banyak pihak yaitu : penggagas, pemberi pengaruh, pembuat keputusan, pelaku pembelian, pemakai anggaran. Dalam organisasi/ bisnis, pembelian sebaiknya oleh suatu tim dengan dasar rasional, bukan berdasar selera atau emosi

Persediaan

Persediaan adalah bahan baku, suku cadang yang disediakan, dan bahan dalam proses yang terdapat di perusahaan untuk proses produksi dan barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap kali disimpan dan dipelihara. Hal tersebut dianggap sebagai aturan khusus dalam Inventaris agar selalu siap pakai dan dicatat dalam bentuk buku perusahaan. Kontrol inventaris biasanya juga

mengacu pada kontrol stok, dan ini bertujuan untuk memantau stok pada titik waktu tertentu. Selain itu, ini juga berkaitan dengan pemeliharaan toko dan melacak kelebihan atau kekurangan. Pengendalian persediaan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu dari banyak metode yang digunakan oleh perusahaan (Barwa, 2015). Penyimpanan dan penyimpanan stok, seperti sistem inventaris, sangat penting untuk berbagai perusahaan dan bisnis. Ini karena aliran bahan baku yang stabil diperlukan untuk kelancaran bisnis. Manajemen persediaan sangat penting karena merupakan faktor yang juga menentukan tingkat layanan kepada pelanggan (Alfredo, 2014). Jika manajemen persediaan menghadapi situasi bermasalah, pelanggan tidak akan dilayani dengan baik. Dengan adanya ketidakpuasan pelanggan, perusahaan tentu akan mendapatkan dampak yang merugikan yaitu kehilangan penjualan dan komplain. Jika keadaan ini terus berlanjut, kemajuan perusahaan tidak akan berjalan mulus. Hal itu akan menimbulkan masalah yang lebih tinggi seperti macetnya usaha dan yang paling fatal adalah kebangkrutan.

UMMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSSANTARA